

BAB V

PEMBAHASAN

A. Pengkajian Keperawatan

Pada pengkajian pasien Ny. U yang berusia 53 tahun menderita penyakit hemoroid internal grade III pasca operasi pada tanggal 26/10/2024 puku 16.29, pada saat dikaji penulis tidak menemukan kendala yang besar, tidak ada kesulitan dalam berkomunikasi dengan klien dan keluarga. Setelah dikaji pasien dengan kesadaran composmentis ditemukan data-data permasalahan dengan keluhan utama nyeri diluka post operasi terlihat terpasang tampon, nyeri dirasakan intensitas skala 8. Nyeri terasa seperti ditusuk-tusuk dan panas. Serta keadaan umum pasien tampak masih lemah, pemeriksaan tanda-tanda vital TD : 135/89, N : 88x/menit, R: 20 x/menit, S : 36 C. Hal ini berhubungan dengan teori menurut Antik (2020) secara umum operasi adalah suatu penanganan medis secara invasif dengan cara meyyat bagian tubuh yang mengalami masalah kesehatan kemudian dilakukan tindakan perbaikan dan diakhiri dengan penutupan luka, tindakan operasi selalu berhubungan dengan insisi atau membuat sayatan bagian tubuh yang dapat menimbulkan trauma dan keluhan salah satunya nyeri. Nyeri post akan semakin meningkat seiring dengan anestesi yang berkurang.

Selain itu, ditemukan pada kasus kelolaan saat diobservasi luka post operasi hemoroidektomi bahwa tidak ada rembesan pada luka yang terpasang tampon namun di sekitar luar luka terlihat kemerahan, sedikit bengkak dan pasien mengeluh merasa nyeri dan panas serta didukung data penunjang hasil lab pada lekosit memiliki hasil 14,2 yang dimana hasil tersebut lebih tinggi dari kisaran normal. Hal ini memicu terjadinya resiko infeksi menurut Panjaitan dan Hutahaeen (2021) yang salah satu penyebab penurunan imunitas pasien dengan teknik invasif terjadinya insisi adanya luka terbuka yang terdapat kemerahan (rubor), panas (Calor), bengkak(tumor), nyeri (Dolor) yang menciptakan potensi infeksi, dan transmisi terhadap bakteri resisten obat diantara populasi pasien rumah sakit yang penuh, dimana infeksi memudahkan penularan.

B. Diagnosa Keperawatan

Berdasarkan teori pada saat menegakkan diagnosa yang mungkin timbul pada pasien Post Op Hemoroid ada beberapa yaitu (SDKI DPP PPNI 2017) :

1. Nyeri akut berhubungan dengan agen pencedera fisik. Agen pencedera fisik adalah hal-hal yang dapat menyebabkan kerusakan jaringan tubuh, seperti abses, amputasi, terbakar, terpotong, mengangkat berat, prosedur operasi, trauma, latihan fisik berlebihan.
2. Risiko infeksi dibuktikan dengan kerusakan integritas kulit
Kerusakan integritas kulit salah satunya disebabkan adanya cedera jaringan yang dilakukan dengan sengaja dengan cara memotong atau menusuk kulit. Hal ini beresiko terjadi kerusakan lapisan kulit, nyeri, kemerahan, perdarahan dan hematoma.

Secara teori telah ditegakkan dan sesuai dengan kondisi pasien. Berikut ini adalah diagnostik yang dapat diberi nama untuk kondisi klien yang dikelola penulis di domain, yaitu :

1. Nyeri akut berhubungan dengan agen pencedera fisik diangkat karena pada saat pengkajian pasien mengalami nyeri dibagian anus sampai ke pinggang pada luka post operasi hemoroid, nyeri terasa ditusuk, skala nyeri 8 dengan diukur menggunakan *Numeric Rating Scale* (NRS). Dan terdapat wajah meringis saat rasakan nyeri, sikap protektif yang berhati-hati dalam bergerak
2. Risiko infeksi dibuktikan dengan kerusakan integritas kulit diangkat karena pada saat pengkajian pasien mengatakan terasa nyeri dan panas, terdapat luka bekas operasi dibagian anus terpasang tampon tidak ada rembesan, tampak kemerahan sekitar luka, dan sedikit bengkak jika disentuh serta hasil lab pasien terdapat lekosit 14,2.

C. Intervensi Keperawatan

Intervensi yang dilakukan pada klien menggunakan standar intervensi keperawatan Indonesia (SIKI). Adapun tindakan pada standar intervensi keperawatan Indonesia terdiri dari observasi, terapeutik, edukasi dan kolaborasi (Tim Pokja SIKI DPP PPNI, 2018).

1. Intervensi Untuk Diagnosa Keperawatan Nyeri Akut Berhubungan Dengan Agen Pencedera Fisik

Pasien direncanakan intervensi manajemen nyeri dan pemberian aromaterapi, pada manajemen nyeri terdapat pemberian farmakologis kolaborasi pemberian obat analgesic. Sedangkan pemberian aromaterapi tergolong non farmakologis serta diajarkan kepada pasien agar bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Rencana aplikasi aromaterapi akan diberikan setelah 3 jam operasi hemoroidektomi, pemberian aromaterapi lavender pada pasien sebanyak 3 kali dalam 3 hari dengan waktu 15 menit. selama 3 hari Intervensi aromaterapi diberikan sebelum dimasukkan obat injeksi analgesik. Selama diberikan intervensi dilakukan observasi sikap protektif pasien, terlihat wajah meringis, dan adanya mual muntah. Setelah dilakukan lalu evaluasi pasien pada waktu akhir shift jaga. Alat ukur yang digunakan berupa *Numeric Rating Scale (NRS)* yang dilakukan sebelum dan sesudah diberikan intervensi. Pemberian aromaterapi akan mengalami respon relaksasi menenangkan (*calming*), menyeimbangkan (*balancing*), dan efek stimulasi (*stimulating*) berupa penurunan intensitas nyeri yang dirasakan (Metavia, 2022).

2. Intervensi untuk Resiko Infeksi Dibuktikan Dengan Kerusakan Integritas Kulit

Dalam perencanaan pasien akan diberikan intervensi pencegahan infeksi. Sesuai kondisi pasien perlu monitor tanda dan gejala infeksi dan anjurkan konsumsi asupan nutrisi terutama tinggi protein. Hal ini sesuai teori Salah satu nutrisi yang paling berperan penting dalam proses penyembuhan luka ialah protein. Protein akan sangat memengaruhi terhadap proses penyembuhan lukapost operasi karena penggantian jaringan yang rusak

akan sangat membutuhkan protein untuk proses regenerasi sel baru. Protein bertanggung jawab sebagai zat untuk pembangun otot, jaringan tubuh, tetapi tidak dapat disimpan oleh tubuh, maka untuk tahap penyembuhan luka dibutuhkan asupan protein setiap hari (Komala, 2017).

D. Implementasi Keperawatan

Penulis melakukan implementasi keperawatan berdasarkan intervensi keperawatan yang telah disusun sebelumnya sesuai dengan keadaan klien, baik secara mandiri maupun secara kolaborasi dengan tenaga medis lainnya. Pelaksanaan dilakukan selama 3 x 24 jam dilaksanakan tanggal 26-28 oktober 2024. Pasien selesai operasi hemoroidektomi pukul 16.20 WIB, penulis mengimplementasikan 3 jam setelah operasi.

Tindakan yang diberikan mulai mengidentifikasi karakteristik dan skala nyeri 8. Setelah itu, diberikan secara non farmakologis dan farmakologis. Pada farmakologis berupa analgesik ketorolac 30 mg diberikan setelah pemberian aromaterapi. Pada non farmakologis dilakukan pemberian aromaterapi, sebelumnya monitor tanda-tanda vital sebelum dimulai pemberian aromaterapi. lalu, diberikan dengan metode inhalasi menggunakan alat humidifier aromaterapi dengan minyak essential lavender diberikan selama 15 menit, pasien dalam posisi bedrest, diberikan sesuai dengan panduan SOP yang telah dibuat berdasarkan jurnal dan Standar Intervensi Keperawatan Indonesia (Tim Pokja SIKI DPP PPNI, 2018).

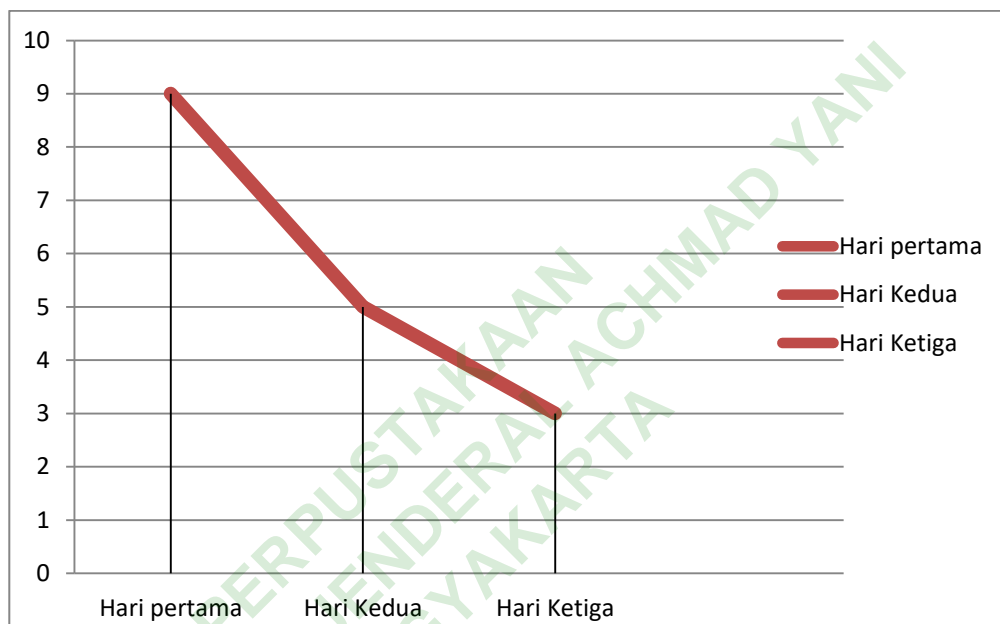
Pada hari pertama, diberikan aromaterapi tidak ada kendala, pasien tidak memiliki alergi pada varian essential, pasien juga menyukai varian lavender, selama 15 menit pasien kooperatif dan terasa lebih rileks sehingga tidak memikirkan nyeri yang dirasakan. Hal ini berlanjut selama hari ketiga diberikan dengan cara yang sama sampai disampaikan skala nyeri dirasakan menjadi 3. Hal ini sejalan dengan studi kasus penerapan *Evidence Based Nursing* (EBN) dilakukan pemberian aromaterapi lavender untuk mengurangi nyeri post operasi appendiktomi diberikan selama 3 hari dengan memberikan lima tetes aromaterapi pada kassa kemudian letakkan di daerah kerah atau

±20 cm jauh dari kepala dan dihirup selama 10 menit lalu lakukan pengkajian nyeri kembali dengan *Numerical Rating Scale* (NRS). Selain dapat menurunkan rasa nyeri aromaterapi lavender juga bisa membuat perasaan klien menjadi rileks dan tenang (Putri et al., 2023). Selain itu, dalam penelitian pemberian aromaterapi lavender selama 2 hari dengan diberikan 3 tetes dengan menggunakan diffuser selama 15 menit dapat menurunkan nyeri pasien ulkus granulosum post op debridement (Hayati & Hartiti, 2021). Aromaterapi lavender yang di hirup akan membuat molekul-molekul atsiri dalam minyak tersebut akan terbawa oleh udara ke dalam hidung. Pada dalam hidung terdapat bulu-bulu halus (silia) yang muncul dari sel-sel reseptor. Ketika molekul minyak atsiri menempel pada silia, suatu pesan elektromagnetik (implus) akan ditransmisikan melalui olfaktori kedalam sistem limbik. Proses ini akan memicu respon memori dan emosional. Aroma bau wangi yang tercium akan memberikan efek terhadap fisik dan psikologis. Selanjutnya sistem endokrin dan sistem saraf otonom akan diaktifkan hipotalamus dan kemudian sinyal dihantarkan ke amigdala yang akan mempengaruhi suasana hati, perilaku, emosi dan senang sebagai relaksasi secara psikologis. Bau-bauan akan diingat oleh hipotalamus sebagai sesuatu yang menyenangkan ataupun tidak menyenangkan tergantung dengan pengalaman sebelumnya terhadap bau-bauan tersebut. Hal ini akan mengalami respon berupa penurunan intensitas nyeri yang dirasakan (Metavia,2022).

E. Evaluasi Keperawatan

Pada diagnose nyeri akut dengan intervensi nonfarmakologis pemberian berupa aromaterapi lavender pada pasien dengan keluhan nyeri skala 8 didapatkan hasil evasluasi pada hari pertama Pasien tidak merasa pusing atau mual, Pasien merasa tenang dan nyaman sehingga sempat tertidur, Pasien mengatakan rasa panas di area anus berkurang namun masih terasa nyeri tapi hilang timbul dengan skala nyeri 7. Pada hari kedua pasien mengatakan nyeri makin berkurang dengan skala 5, Pasien merasa tidak nyaman dan nyeri saat

duduk terlalu lama, Terlihat wajah pasien meringis sesekali saat nyeri muncul. Dan hari ketiga didapatkan hasil evaluasi pasien merasa nyeri makin berkurang dengan skala 3. Pada skala 3 tergolong nyeri ringan yang bisa pasien tolerir nyeri dirasakan, di tambah kondisi pasien selama 3 hari makin membaik sehingga bisa dilakukan discharge planning sesuai advice dokter pasien dipulangkan.



Grafik 1. Skala nyeri

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rahmawati, 2021) yang mengatakan bahwa Pada masalah nyeri akut pasien mengeluh nyeri, penyebab nyeri karena post operasi hemoroidektomi nyeri seperti ditusuk-tusuk dibagian anus dengan skala nyeri 8 dan nyeri di rasa terus menerus, berkurang jika tidak melakukan aktivitas. Tindakan keperawatan yang dilakukan adalah manajemen nyeri berupa pemberian aromaterapi lavender dapat berpengaruh sehingga nyeri menurun menjadi skala 3.